



ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV & V DI SD NEGERI GELOGOR DESA MAS-MAS KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

M. NAJAMUDIN AMINULLAH

e-mail: mnajamudinaminullah@gmail.com

STIT DARUSSALIMIN NW PRAYA

Abstrak

Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Kemampuan yang memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Kegagalan siswa banyak disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar mereka, sehingga motivasi yang menjadi bagian penting dalam keberhasilan siswa, rendahnya motivasi bisa menghambat semangat dan tujuan luhur siswa bersekolah, oleh karena itu tulisan ini hadir untuk mencoba menganalisis penyebab rendahnya motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV & V Di Sd Negeri Gelogor Desa Mas-Mas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang kemudian menjadi pijakan awal dalam menyusun seperangkat strategi yang dapat mengatasi persoalan tersebut.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Rendah

Abstract

Motivation is a concept that explains why someone behaves. Ability that provides the same opportunities and conditions to achieve goals, performance and results achieved by motivated children will be better than unmotivated children. Motivation determines the level of success or failure of student learning activities. Student failure is often caused by their low motivation to learn, so that motivation is an important part of student success, low motivation can hinder the enthusiasm and noble goals of students in school, therefore this article is here to try to analyze the causes of low student learning motivation in Islamic Religious Education Subjects Class IV & V at Gelogor State Elementary School, Mas-Mas Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency. This study aims to find the causes of low student learning motivation which then becomes the initial foothold in compiling a set of strategies that can overcome this problem.

Keynote: motivation, learning, low

A. PENDAHULUAN

Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Kemampuan yang memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu



diselidiki sebab-sebabnya¹. Dan biasanya, sebab-sebab itu bermacam-macam, mungkin siswa tidak senang, mungkin mengantuk, mungkin lapar, mungkin tidak ada perhatian orang tua dan lain-lain. Berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar, motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik.

Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal, Pengalaman dan pengamatan sehari-hari dapat mengetahui keberhasilan belajar, apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Motivasi anak itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Peserta didik gagal dalam belajar bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu². Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang tidak akan memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial (bersifat upacara) Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Maka kegagalan belajar siswa jangan saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Siswa atau anak didik salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai

tumpuan perhatian. Siswa atau anak didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses ini guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan

¹ Sardiman, (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 58.

² Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosian*, (Malang: Kalimasahada Press, 1996), hal. 91.



belajar mengajar dan menghargai anak didik sebagai suatu subjek yang memiliki bekal dan kemampuan.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, maupun sosiologis, sehingga pada akhirnya, dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya³. Rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber utama, yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar diri peserta didik. Dari dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis sedangkan dari luar peserta didik berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, keaktifan peserta didik di dalam kelas, sikap peserta didik di dalam kelas, dan kebiasaan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu, oleh Power⁴. Dengan kata lain hasil belajar Kelas IV Dan V Di SD Negeri Gelogor bukan hanya sebagai produk, tetapi juga pengembangan proses. Dari hasil pengamatan awal semua siswa kelas IV, V, Di SD Negeri Gelogor dijumpai kondisi belajar saat berlangsung pembelajaran.pada diri peserta didik ada yang mengantuk, corat-coret buku atau menggambar sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, melamun pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran. Permasalahan ini kemungkinan disebabkan oleh peserta didik dalam kondisi yang sakit, tidak senang dengan cara guru mengajar, tidak suka dengan mata pelajarannya itu sendiri. Permasalahan yang muncul semacam inilah guru harus tanggap dan berusaha memulihkan motivasi belajar peserta didik. Karna banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas.

³ Idris, Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*//, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hal. 23.

⁴ Putra, Sitiatava Rizema, *Metode pengajaran Rasulullah SAW*, (Jakarta: Difa Pre, 2016), hal. 65.



B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang pada umumnya segala sesuatu di lapangan nantinya tidak bermain-main atau tidak dengan angka. Namun data-data tersebut dibahasakan sesuai dengan metode penelitian yaitu metode observasi, wawancara, Dan dokumentasi, peneliti menggunakan untuk mencari data-data yang dibutuhkan sehingga dapat berkomunikasi langsung maupun tidak langsung dengan sumber data⁵. Menurut Creswell (2012: 4), dalam buku penelitian deskriptif kualitatif, "Dan karakter utama dalam penelitian kualitatif adalah penelusuran problem dan pengembangan, secara detail terpusat pada satu fenomena tertentu. Dari definisi tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada gejala fenomena yang bersifat alamiah dengan memperhatikan bahasa perilaku yang diamati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Observasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lokasi/ lingkungan SD Negeri Gelogor. Peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 6 Juli 2021, SD Negeri Gelogor terletak kira-kira 1 KM dari lampu merah kopang/jelajok dan berada di pinggir jalan raya yang menghubungkan dusun Subhanala desa Peresak kecamatan Mantang Batukliang.

Observasi peneliti dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Juli 2021, penelitian mengamati, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Gelogor, karena sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Gelogor belum cukup memadai. Dikatakan belum cukup memadai gedung belajarnya masih kurang baik masih dalam tahapan perbaikan.

Observasi peneliti lakukan pada hari Kamis pada tanggal 15 Juli 2021, peneliti mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas, dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran di SD Negeri Gelogor tidak terlaksana dengan baik, karena tidak menggunakan metode

⁵ Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Pt Alfabeta, 2011), hal. 34.



pembelajaran bervariasi, oleh karena itu siswa merasa jenuh, dan siswa tidak sepenuhnya bisa terkontrol, males mengerjakan tugas yang dikasih Gurunya.

2. Data Hasil Wawancara

Dari wawancara peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 14 juli 2021, kepada Bapak Lalu Helmi S.Pd selaku kepala sekolah tentang kapan didirikan SD Negeri Gelogor, dalam wawancara tersebut selaku kepala sekolah menyatakan secara berurutan bahwa:

“SD Negeri Gelogor didirikan pada tanggal 1 bulan januari tahun 1978 sedangkan SK oprasional tanggal 4 bulan agustus tahun 1979 dan melihat kondisi bangunannya seperti ini sangat memperhatikan, kita tidak bisa mengajukan untuk rehab keseluruhan karna siswa disini belum mencapai 200 orang, kalau sudah mencapai 200 orang siswa baru dikasih rehab keseluruhannya“

Dari wawancara peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 15 juli 2021 kepada bapak Roni Adriandri, S,Pd selaku Guru kelas IV tentang apa saja kegiatan sehari-hari siswa SD Negeri Gelogor, dalam wawancara tersebut Guru kelas IV menyatakan bahwa:

“Kegiatan di sisni sama seperti sekolah-sekolah lain, sebelum masuk kelas membersihkan sampah-sampah yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas yang mempunyai jadwal, dan ada kalanya gotong royong di halaman sekolah, setelah itu lalu masuk kelas dan sebelum mulai belajar siswa sama-sama berdo`a hususnya kelas IV dan V, setelah pelajaran sudah habis dan selesai jam 11,30 siswa berdo`a lagi habis berdo`a siswa langsung pulang”.

2) Pembahasan Hasil Penelitian

a) Kondisi Siswa

Karena siswa tidak mau menulis dan tidak mengerjakan tugas yang di kasih, ada yang bermain ketika di kelas, prestasi merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membawa peserta didiknya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan, adapun gambaran tingkat penghapalan belum sempurna dan dapat diketahui melalui proses belajar siswa. Karena siswa SD Negeri Gelogor sebagian masih dalam tahapan belajar membaca Al-Qur`an dan sebagian masih dalam tahapan membaca iqro`, di kelas IV, V, rata-rata siswa belum mampu menghafal dengan baik dan benar.



b) Kaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran siswa SD Negeri Gelogor, tidak mau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, ketika di suruh menghafal oleh guru, siswa banyak yang bilang saya belum hafal pk, padahal tempo yang di kasih 1 minggu untuk menghafal, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam, walaupun satu kali dalam seminggu maka anak-anak akan terbiasa menghafal ayat-ayat yang ada di Al- Qur'an, tanpa ilmu Agama Kehidupan menjadi tidak terarah, sesuai yang dicantumkan dalam hadist "ilmu adalah cahaya" artinya ilmu itu menjadi pedoman dalam kehidupan dengan ilmu Agama kehidupan akan terarah.

Dalam belajar Pendidikan Agama Islam selalu aktif di kelas dengan mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang belum jelas, kurang aktif karna materi terlalu sulit, aktif dengan mengikuti pembelajaran dengan baik, kadang ada yang bertanya, kadang tidak ada, tidak aktif karna malas dan tidak bisa menghafal atau membaca Al-Qur'an. Kurang aktif karna tidak bisa. Latar Belakang Siswa Berbeda-Beda pada kehidupan masyarakat yang terdiri dari beragam individu yang memiliki latar belakang sosial budaya atau ekonomi yang sangat beragam, sering terjadi konflik antara individu yang dilatarbelakangi oleh kesalah pahaman, perbedaan persepsi terhadap suatu permasalahan atau karna kepentingan induvidu-induvudu dalam masyarakat tertentu.

Begitu juga dalam suatu sekolah pasti akan di temukan beragam sekali masalah-masalah siswa, hal tersebut di sebabkan oleh beragamnya latar belakang yang di miliki oleh siswa di antaranya fisik, kemampuan berfikir, faktor orang tua, tidak mesti semua orang tua bisa mengajarkan anaknya sebagai mana layak seorang guru ketika di rumah, karna anak jaman sekarang hanya nurut terhadap gurunya saja dan faktor-faktor yang lain. Hal ini menurut (Lalu Helmi S.Pd selaku kepala sekolah) agar memperlakukan siswa dengan memperhatikan latar belakang tersebut, memang dalam suatu sekolah sudah terdapat aturan-aturan yang terbentuk sebagai acuan dalam penanganan kasus maupun permasalahan siswa namun pendekatan pendekatan yang signipikan terhadap latar belakang yang di miliki siswa tentunya sangatlah diperlukan. Peserta didik sama seperti manusia-manusia lainnya yang akan mendatang apa yang mereka sukai, sehebat apapun seorang guru, seorang motifator,



Sekalipun tidak bisa membuat peserta didik menyukai apa yang akan dipelajari karna dengan kondisinya yang masih senang bermain-main.

c) Fungsi, Peran, Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas merupakan tanggung jawab yang di amanahkan kepada seseorang untuk di laksanakan atau di kerjakan, semua profesin pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik, guru akan melaksanakan tugasnya yang baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika ia mampu melaksanakan sebagai guru, menurut (Hamka Abdul Azis: 2012: 21). Sebagaimana yang di kutip M. Fathurrahman mengatakan, tugas pendidikan di bagi menjadi dua yaitu: Secara umum dan secara khusus. Secara umum tugas pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mujadid, yaitu sebagai pembaru ilmu baik dalam teori maupun praktek sesuai dengan syariat Islam
- b. Mujtahid, yaitu sebagai pemikir, gagasan, teori, dan teknologi dalam proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam
- c. Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan yaitu mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas.
- b) Pelaksanaan pemimpin dalam proses pembelajaran
- c) Penilaian yaitu menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.

d) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Untuk memberikan pencerahan terhadap murid-muridnya.
- b. Tugas mengajar, menginformasikan pengetahuan kepada siswa didik secara berurutan
- c. Tugas membimbing dan penyuluhan atau sebagai memberikan materi ajar dan petunjuk kepada siswa yang belum bisa atau tidak bisa.

e) Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Melaksanakan sebagai pendidik dan mengajar di sekolah
- b. Mendidik
- c. Membimbing serta memberikan pemahaman tingkat pengetahuan siswa di sekolah, dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan Agama Islam, dengan tujuan untuk membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah.



3) Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gelogor yaitu:

1. Kemampuan Guru Dalam Membimbing

Siswa SD Negeri Gelogor kelas IV, V proses belajarnya tidak terlaksana dengan baik, karena kurang vit oleh faktor usia yang mudah capek, dan sangat diperlukan kemampun pisik guru dalam membimbing siswa, untuk membangun semangat dan motivasi belajar siswa, dalam dunia pendidikan guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada digaris terdepan dan kesiapannya, dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya proses belajar pada pendidikan Agama Islam, selain itu guru diwajibkan mempunyai kemampuan khusus dalam menyampaikan materi atau membimbing siswa, bahkan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

2. Guru, Kurang Menggunakan Metode Bervariasi

Karena sudah tidak enerjik dan faktor usia, oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam kurang menggunakan metode bervariasi, metode bervariasi bisa mengurangi rasa kejenuhan pada siswa saat belajar, metode merupakan jalan yang harus ditempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap siswa tentang pelajaran yang mereka pelajari, metode sangat penting yang dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus digunakan oleh seorang guru, karna metode sangat berpengaruh besar dalam mengajar. metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah: hanya menoton

3. Kurangnya Sarana Dan Prasarana

Seperti bangku, meja, karena sarana dan prasarana sangat penting bagi pendidikan, adanya sarana dan prasarana yang menunjang akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar, lancarnya proses belajar mengajar di SD Negeri

Gelogor, tidak terlepas dari adanya sarana pendukung meskipun masih kurang, dan masih dalam perbaikan, seperti gedungnya yang masih bocor, itupun juga pasilitas yang dimiliki masih kurang sempurna, bahkan dari tahun ke tahun masih terus melengkapi dan perbaikan.



4. Guru, kurang memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran

Karna tidak bisa memberikan skor nilai seperti yang di bawah, kalau tidak mencakup dengan kerajinan siswa mengikuti pelajaran dan yang di peroleh siswa, Salah satunya tidak pernah mengisi absensi siswa, adapun penilaian yang di pakek yaitu: terbagi atas penghafalan dan menulis dengan nilai minimal adalah: 40 sedangkan nilai maksimal 60 dan apabila di jumlahkan nilai keseluruhan maka nilainya 100. Adapun karegorisasi penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat Baik = 90-100
- b. Baik = 80-89
- c. Cukup = 70-79
- d. Tidak Baik = 40-60

5. Guru, Kurang Memahami Latar Belakang Siswa

Karena sebagian siswa susah terkontrol, pada kehidupan masyarakat yang terdiri dari beragam individu yang memiliki latar belakang sosial budaya dan ekonomi yang sangat beragam, sering terjadi konflik antar individu yang dilatarbelakangi oleh kesalah pahaman, perbedaan persepsi terhadap suatu permasalahan atau kepentingan individu-individu dalam masyarakat tertentu.

Dalam suatu sekolah pasti akan di temukan beragam sekali masalah-masalah tentang siswa, hal tersebut di sebabkan oleh beragamnya latar belakang tersebut, memang dalam suatu sekolah sudah terdapat aturan-aturan yang terbentuk sebagai acuan dalam penanganan kasus maupun permasalahan siswa, namun pendeka yang fleksibel terhadap latar belakang yang di miliki siswa tentunya sangatlah di butuhkan.

6. Siswa, Kurang Perhatian Terhadap Guru Ketika Belajar Di Kelas

Ada beberapa siswa di saat belajar sedang berlangsung, bukannya memperhatikan materi pelajaran melainkan menggambar, bernyanyi, ada yang beralasan izin, dan tidak sadar akan tujuan belajar. Akhirnya mareri yang di sampekan guru pada saat itu, tidak semua mereka terima, sehebat apapun seorang guru, seorang motivator, sekalipun tidak bisa membuat siswa menyukai apa yang di pelajari, karna dengan kondisi yang masih senang bermain-main terhadap segala macam pengaruh, sebenarnya bisa di manfaatkan sebagai pintu masuk untuk menyentuh perasaan siswa, siswa adalah sosok yang sangat dinamis sehingga perubahan-perubahan bisa saja terjadi bila upaya di lakukan secara konsisten.



7. Faktor Dari Orang Tua Siswa

Kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian orang tua, karena orang tua sibuk sendiri dengan pekerjaan rumah atau sawah.

8. Faktor Lingkungan Sekolah

Kurangnya penataan halaman sekolah, seperti kurangnya penghijauan di halaman sekolah, tidak enak dipandang, karena sangat perlu penataan dan penghijauan di halaman sekolah agar sekolah terlihat indah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gelogor disebabkan oleh dua faktor yaitu:

Faktor internal, kurangnya perhatian peserta didik pada saat mengikuti pelajaran, kurangnya penataan halaman sekolah, kurangnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, kurangnya memakai media pembelajaran, kurangnya sarana sekolah.

Sedangkan faktor eksternal yaitu: Dari orang tua siswa, karena tidak semua orang tua bisa mengajarkan anaknya seperti apa yang diajarkan oleh gurunya, dan tidak semua orang tua bisa mengerti tentang pelajaran yang diajarkan anaknya oleh gurunya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial*. Malang: Kalimasahada Press
- Bungin Burhan. (2010). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Hamka Abdul Azis. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta. Prima. Al-Mawardi
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Reprensi
- Marno Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta. Ar-Ruz Media
- Narkubo Cholid. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta B]jumi Aksara
- Ratna Aini, (2009). *Pembelajaran Inovatif*. [http://blog.Unila.Ac. Id/setiadi/2009/09/07](http://blog.Unila.Ac.Id/setiadi/2009/09/07). Di akses tanggal 2 Oktober
- Saepudin Azwar. (2003). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. 2011-1012, *Inreraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta



Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta:Pt Raja grafindo Persada

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif.Kualitatif dan R&D* Pt Alfabeta. Bandung

Sitiatava Rizema Putra. (2016). *Metode pengajaran Rasulullah SAW Difa Pres. Jakarta*